

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sektor pertanian, peternakan adalah salah satu bidang yang memiliki manfaat besar dalam memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu bagian penting dalam peternakan adalah usaha beternak sapi potong, yang menarik minat banyak orang. Sapi potong adalah jenis ternak yang dihasilkan utamanya untuk daging, tulang, dan kulitnya (Aiba et al., 2018). Beternak sapi potong merupakan aktivitas populer di Indonesia, terutama karena iklim tropisnya yang mendukung pertumbuhan hewan ternak dengan baik. Usaha peternakan sapi potong, jika dijalankan dengan benar, memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup terutama bagi para peternak, dan juga memberikan dampak positif pada masyarakat secara umum.

Usaha beternak sapi potong dianggap sebagai peluang bisnis yang menguntungkan, dan prospeknya tetap cerah dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini disebabkan oleh permintaan konsumen terhadap daging sapi yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sejalan dengan kesadaran akan pentingnya gizi yang seimbang (Astati et al., 2016). Pertumbuhan penduduk dan ekonomi di Indonesia juga berkontribusi pada peningkatan konsumsi daging sapi (Astati et al., 2016).

Pemeliharaan pedet lepas sapih (weaner) merupakan bagian integral dari proses pemeliharaan bibit berkualitas. Ketidacukupan dalam menerapkan sanitasi di kandang dapat mengakibatkan adanya penyakit pada pedet dan pertumbuhan yang tidak optimal. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan pedet sebagai bibit unggul dalam usaha peternakan sapi potong.

Sanitasi kandang adalah usaha yang dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit di peternakan dengan menjaga kebersihan kandang, peralatan, dan lingkungan (Asmah, N., dan M. Haryadi W., 2017). Sanitasi kandang berarti upaya yang dilakukan oleh peternak untuk menjaga kebersihan kandang dan area sekitarnya. Kandang dan area sekitarnya yang bersih akan berkontribusi pada kesehatan ternak dan manusia yang lebih terjaga. Penerapan sanitasi penting pada seluruh aspek peternakan sapi potong dan peternakan

lainnya

hendak kurangi pemicu terbentuknya penyakit. Walaupun sanitasi tidaklah menjadi satu-satunya tindakan untuk mencegah penyakit, namun sanitasi berperan sebagai langkah awal dalam upaya pencegahan penyakit. Terkait dengan hal tersebut, sejak tahun 2014, telah dimulai dengan metode teratur dan sistematis untuk mengelola sanitasi kandang. Dalam konteks ini, Koperasi Penciptaan Ternak Maju Sejahtera (KPT MS) didirikan. KPT Maju Sejahtera merupakan sebuah koperasi yang berfokus pada pengembangan peternakan sapi. Kegiatan yang dilakukan oleh koperasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk perdagangan dan penjualan sapi, penyediaan layanan pinjaman sapi, pemasaran produk-produk olahan dari sapi seperti abon sapi, bakso sapi, dan serundeng, serta distribusi pupuk organik padat. Markas besar KPT Maju Sejahtera terletak di Desa Pengetahuan, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan.

KPT Maju Sejahtera memiliki fokus pada upaya pemuliaan dan distribusi berbagai jenis sapi, baik yang memiliki kualitas unggul maupun yang berasal dari daerah lokal. Beberapa varietas sapi yang dikelola dan disebarluaskan oleh koperasi ini meliputi sapi Peranakan Ongole (PO), Brahman, Limousin, dan Simental

1.2 Tujuan

Tujuan Tugas Akhir ini untuk memahami Sanitasi Kandang Pedet Lepas Sapih di Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera (KPT-MS) Desa Wawasan Kabupaten Lampung Selatan

1.3 Kerangka Pemikiran

Program Seribu Desa Sapi merupakan inisiatif pemerintah dengan tujuan meningkatkan produksi daging dan ekonomi rakyat di Indonesia. KPT-MS terpilih sebagai peserta Program Seribu Desa Sapi karena memiliki lembaga yang telah berjalan dan menjadi pusat keahlian dalam bidang pemuliaan sapi. Lokasi KPT-MS berada di Jalan Raya Wonodadi, Desa Pengetahuan, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Koperasi Penciptaan Ternak (KPT) Maju Sejahtera adalah badan hukum koperasi yang bergerak dalam usaha pemuliaan sapi, perdagangan sapi, produksi serta penjualan pakan, penyediaan pinjaman untuk

sapi, dan penjualan produk-produk turunan dari ternak. KPT Maju Sejahtera menerapkan pendekatan pendidikan yang berfokus pada praktik, partisipatif, terstruktur, dan sistematis. Mereka memberikan akses pada ilmu pengetahuan dan teknologi, memperkuat pengelolaan pemuliaan sapi, serta memberikan dukungan pasca pemuliaan yang berorientasi pada aspek bisnis. KPT Maju Sejahtera menghadapi beberapa tantangan dalam pengadaan pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan stok pakan. Kendala-kendala ini termasuk harga pakan yang cukup tinggi dan kualitas pakan yang belum memadai, serta kurangnya ketersediaan bahan pakan yang diperlukan.

1.4 Kontribusi

Diharapkan bahwa penulisan laporan tugas akhir ini akan memberikan nilai tambah dalam hal pengetahuan bagi peternak dan pembaca mengenai praktik Sanitasi Pedet Lepas Sapih (weaner) yang dilakukan di Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera (KPT-MS) yang berlokasi di Desa Wawasan, Kabupaten Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pedet Lepas Sapih

Masa pra sapih merupakan fase krusial dalam usaha pemeliharaan anak sapi perah. Tingkat kematian tertinggi terjadi pada anak sapi perah selama periode ini, mulai dari saat lahir hingga usia 3 bulan. Guna mengurangi angka kematian dan memastikan pertumbuhan yang optimal, sangat penting bagi anak sapi untuk lahir dengan keadaan yang sehat dan kuat. Maka dari itu, perawatan yang baik terhadap anak sapi sebaiknya dimulai sejak masa kandungan, ketika anak sapi masih berada dalam tahap janin.

Proses pemisahan anak sapi (pedet) dari induknya dilakukan untuk tujuan mengurangi atau menghentikan proses pemberian susu. Dengan peningkatan manajemen dalam proses pemisahan ini dan pemberian pakan yang berkualitas, diharapkan efisiensi reproduksi dapat ditingkatkan. Upaya manajemen yang lebih baik terkait pemisahan pedet ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi reproduksi pada induk sapi, memungkinkannya masuk lebih cepat dalam siklus birahi, dan siap untuk dikawinkan kembali (Affandhy dkk., 2010).

2.2 Weaner

Weaner merupakan istilah untuk sapi yang telah menjalani proses sapih dan berusia antara 3 hingga 12 bulan. Secara alternatif, mereka juga disebut sebagai sapi lepas sapih. Meskipun demikian, untuk mencapai target berat badan tertentu pada waktu yang ditentukan, seringkali dilakukan penyapihan lebih awal, yaitu pada usia 3-4 bulan. Proses penyapihan ini dimulai saat pedet berusia antara 3-4 bulan, karena pada usia ini organ pencernaan seperti rumen dan retikulum pada pedet telah mengalami perkembangan yang baik. Sistem penyapihan ini memiliki peran yang signifikan terhadap hasil produksi dan aspek ekonomi dalam pemeliharaan pedet (Santoso, 2001).

2.3 Sanitasi

Sanitasi mencakup rangkaian kegiatan yang mencakup kebersihan kandang dan lingkungan sekitarnya. Praktik sanitasi yang tepat di dalam kandang

akan memastikan kesehatan hewan ternak yang ada di dalamnya. Keadaan kandang dan lingkungan yang bersih akan berkontribusi positif terhadap kesehatan baik ternak maupun peternak. Disarankan untuk melakukan usaha menjaga kebersihan kandang sesuai dengan kebutuhan, agar tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan seperti aroma tidak enak dan kelembaban berlebih di sekitar area kandang. Konsep sanitasi juga dapat diartikan sebagai langkah pencegahan penyakit dengan mengeliminasi atau mengatur faktor-faktor yang terkait dengan penyebaran kondisi penyakit.

Dari perspektif peningkatan produktivitas ternak, sanitasi menjadi salah satu strategi untuk menjaga dan mengawasi kesehatan hewan, sehingga stabilitas produksi hewan ternak dapat terjaga dan diatur dengan baik. Usaha sanitasi terhadap ternak dapat diwujudkan melalui tindakan preventif, sehingga diharapkan hewan ternak yang ada di lingkungan tersebut dapat terhindar dari potensi penyakit

Mencegah terbentuknya kotoran yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan **sanitasi**. Kegiatan sanitasi dilaksanakan untuk menjaga kebersihan kandang, hewan ternak, lingkungan sekitar, dan bahkan peternak sendiri. Sanitasi merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk mempertahankan kesehatan ternak dengan menjaga kebersihan. Ketika aspek sanitasi diabaikan, ini berpotensi memicu penyebaran bakteri yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Memeriksa agar cahaya matahari dapat memasuki ruang kandang.
- b. Memastikan aliran udara dapat bergerak dengan lancar.
- c. Menempatkan sistem pembuangan kotoran jauh dari area kandang.
- d. Menghindari agar tempat pembuangan kotoran terletak sejauh mungkin dari kandang.
- e. Memastikan kebersihan lantai kandang agar tidak terkontaminasi oleh kotoran hewan.
- f. Menjaga kebersihan hewan sapi dengan memberikan mandi secara teratur.
- g. Mengutamakan kebersihan peralatan dengan memastikan bahwa tidak terkontaminasi oleh kotoran.

2.3.1 Sanitasi Kandang

Terdapat beberapa jenis sanitasi dalam program kesehatan hewan di dalam kandang. Salah satunya adalah sanitasi kandang, yang mencakup kegiatan membersihkan kandang dan menjaga kebersihan sekitar kandang. Dengan menjaga kondisi kandang dan lingkungan yang bersih, kesehatan ternak dan peternak dapat terjamin. Sanitasi merupakan langkah kebersihan yang bertujuan untuk mencegah masuknya dan penyebaran penyakit di antara ternak. Metode yang umum digunakan termasuk pengasapan atau penyemprotan. Biasanya, sanitasi dilakukan sebelum hewan ternak masuk ke kandang baru. Tujuannya adalah untuk memusnahkan bibit penyakit yang mungkin ada di dalam kandang tersebut (Nursulha Nilawati, 2022).

Dalam konteks program sanitasi kandang yang efektif, pembuatan kandang harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti lokasi dan orientasi bangunan, struktur konstruksi, serta jenis bahan dan peralatan yang digunakan. Pengelolaan limbah ternak juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Jika limbah tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengganggu kesehatan ternak. Limbah ternak dihasilkan setiap hari oleh hewan ternak, sehingga perlunya penanganan yang tepat (Nursulha Nilawati, 2022). Nursulha Nilawati juga menjelaskan manfaat sanitasi kandang pada hewan ternak Ruminansia bagi peternak:

1. Mencegah timbulnya penyakit pada hewan ternak
2. Mengurangi pengeluaran untuk pengobatan hewan ternak yang sakit
3. Merawat kesehatan hewan dan meningkatkan daya tahan tubuhnya
4. Meningkatkan nafsu makan hewan ternak, menjaga berat badannya tetap optimal, dan menghasilkan produk daging atau susu berkualitas tinggi karena bebas dari kontaminasi mikroorganisme
5. Menjamin kebersihan dan keselamatan area kandang serta lingkungan kerja peternak

2.3.2 Sanitasi Peralatan

Diliat dari segi kegunaan, peralatan kandang ialah sarana yang berarti untuk penerapan kebersihan kandang (yang di dalam perihal ini ialah sapi potong), ialah

digunakan buat membersihkan kotoran ternak, debu, serta pula bermacam tipe sampah yang terdapat di lingkungan sekitar kandang Usaha pemeliharaan serta perawatan hewan ternak sangatlah membutuhkan adanya peralatan yang memadai guna menunjang keperluan kebersihan dan perawatan ternak maupun lingkungan di dalam dan di luar kandang ternak. Program sanitasi peralatan haruslah diterapkan dalam suatu usaha peternakan hewan ternak, hal ini difungsikan supaya peralatan yang digunakan selalu terjaga kebersihannya dan tidak menyebabkan gangguan kesehatan serta munculnya penyakit yang meyerang hewan ternak.

Peralatan-peralatan kandang yang biasanya digunakan dalam kegiatan peternakan hendaknya selalu dalam keadaan bersih, terutama ember yang digunakan untuk tempat pakan. Program sanitasi peralatan yang baik dapat diwujudkan dengan melakukan pembersihan peralatan yang digunakan, dimana sehabis pemakaian segala perlengkapan kandang langsung dicuci memakai air bersih serta memakai deterjen, sehingga kotoran yang menempel pada peralatan yang bisa memunculkan penyakit hendak dari peralatan yang umumnya digunakan dalam usaha peternakan sapi antara lain sebagai berikut:

- a. Skop berfungsi untuk menyebarkan pakan hewan ternak dan mengangkat kotoran ke dalam alat rolling.
- b. Sorokan berguna untuk mengumpulkan kotoran atau feses dengan tujuan mempermudah saat pengangkutan ke dalam alat rolling.
- c. Sapu lidi digunakan untuk membersihkan area kandang, tempat pakan, dan lorong di dalam kandang.
- d. Sikat dipakai untuk membersihkan tempat minum hewan.
- e. Ember digunakan untuk membersihkan dan menyiram feses.
- f. Rolling berperan dalam mengangkat pakan, sampah, dan kotoran. Setelah digunakan, perlengkapan kandang seharusnya dicuci dengan air bersih dan disinfektan yang sesuai, kemudian dijemur di bawah sinar matahari setelah proses pembersihan dilakukan

Tempat pakan serta minum yang digunakan pula seharusnya dibuat dari beton semen sehingga gampang buat dilakukan proses sanitasi. Tempat pakan wajib senantiasa dibersihkan tiap hendak melaksanakan pemberian pakan yang baru, perihal ini difungsikan biar pakan yang diberikan tidak tercampur dengan

limbah pakan yang lama. Makin (2011) menjabarkan bahwa hendaknya tempat pakan mempunyai permukaan yang halus, supaya sapi dapat makan sampai tuntas atau habis, sehingga bisa meminimalisir adanya limbah pakan sapi. Tempat pakan dan wadah minum sebaiknya didisain agar mudah dibersihkan, dan konstruksinya dirancang sedemikian rupa sehingga hewan ternak tidak dengan mudah masuk ke dalamnya atau menginjak-injak pakan dan air. Dalam hal konstruksi, wadah minum bisa didesain dengan kemiringan agar mempermudah proses pembersihan. Menurut Rianto dan Purbowati (2011), beberapa jenis bahan yang dapat digunakan untuk membuat tempat pakan dan wadah minum termasuk tembok semen, bambu, atau bahan seperti papan.

2.3.3 Sanitasi Lingkungan

Keadaan yang baik dan sehat pada suatu wilayah memiliki signifikansi penting dalam mendukung kelangsungan hidup manusia (Sa'ban et al., 2021). Untuk mencapai wilayah yang baik dan sehat, upaya untuk menjaga dan melindungi lingkungan diperlukan, salah satunya adalah melalui aktivitas sanitasi lingkungan. Sanitasi lingkungan merupakan salah satu upaya untuk mencapai keadaan yang sehat dengan mengendalikan aspek fisik lingkungan, terutama yang memiliki dampak terhadap pertumbuhan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup manusia. Ruang lingkup kesehatan lingkungan ini melibatkan perumahan, pengelolaan limbah manusia, penyediaan air bersih, dan hal lainnya (Mardiastuti, 2022).

Sanitasi lingkungan adalah usaha yang disadari oleh individu untuk menjaga lingkungan di sekitarnya agar tetap bersih dan bebas dari berbagai penyakit yang dapat mengganggu serta membahayakan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (sebagaimana dikutip dalam Lararenjana, 2020), sanitasi adalah tindakan yang sadar dalam menjalani pola hidup bersih untuk menghindari kontak manusia dengan kotoran dan limbah berpotensi membahayakan, dengan tujuan melindungi dan meningkatkan kesehatan manusia. Dalam konteks pengertian sanitasi lingkungan, sanitasi lingkungan mencakup kondisi kesehatan suatu wilayah yang melibatkan perumahan, pengelolaan limbah, penyediaan air bersih, dan sebagainya.

Terdapat beberapa aspek serta komponen yang ada dalam sanitasi lingkungan, dimana masing-masing aspek serta komponen tersebut harus terpenuhi dengan baik supaya proses sanitasi lingkungan dapat berjalan dengan lancar serta sanitasi lingkungan tersebut dapat benar-benar membawa manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Beberapa manfaat sanitasi lingkungan (Mardiastuti, 2022) yaitu:

- (a) mencegah penyakit menyebar,
- (b) mencegah serta kurangi keparahan selaku akibat malnutrisi,
- (c) mencegah munculnya bau tidak enak,
- (d) menghindari pencemaran,
- (e) menurunkan tingkat kejadian penyakit,
- (f) memastikan kebersihan, kesehatan, dan keamanan wilayah, memiliki potensi untuk memulihkan sumber daya air, energi terbarukan, dan nutrisi dari limbah tinja,
- (h) mengurangi kekurangan air melalui penggunaan efisien air limbah untuk irigasi, terutama di daerah yang terdampak oleh perubahan iklim

2.3.4 Tempat Pakan Dan Minum (Palungan)

Tempat makan dan minum untuk ternak biasanya ditempatkan di depan mereka. Konstruksinya umumnya terbuat dari bahan seperti kayu atau semen dengan tujuan agar makanan yang diberikan tidak tercecer atau terbuang sia-sia. Desain tempat makan dan minum yang ideal harus mempermudah proses pembersihan. Ujung-ujung tempat minum dan tempat makan sebaiknya memiliki bentuk yang sedikit melengkung, agar tidak tajam, dan bagian dasarnya sedikit cekung untuk memudahkan pembersihan. Selain itu, tempat minum sebaiknya diberikan sedikit kemiringan untuk memudahkan pengurasan dan pembersihan.

Kelebihan menggunakan bahan semen untuk pembuatan tempat pakan dan minum ternak sapi yaitu semen bersifat padat tidak mudah bocor dan dapat bertahan lama, untuk kekurangan menggunakan bahan semen yaitu proses pembuatan yang cukup lama dan biaya pembuatan tempat pakan dan minum menjadi lebih mahal. Kelebihan menggunakan bahan kayu dalam pembuatan tempat pakan dan minum ternak sapi yaitu bahan mudah didapat proses pembuatan yang tidak memakan waktu lama untuk kekurangan menggunakan bahan kayu adalah tidak awet atau

mudah rapuh dan pakan bisa tercecer ke lantai karena kayu yang tidak rapat.

2.4 Pedet Lepas Sapi (*weaner*)

Penyapihan melibatkan pemisahan antara induk dan anak sapi yang masih menyusui, dengan maksud untuk menghentikan proses menyusui. Status reproduksi dari induk sapi sangat tergantung pada saat penyapihan dilakukan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan kesiapan anak sapi untuk menghadapi penyapihan ini. Hal ini berkaitan dengan kemampuan anak sapi untuk hidup tanpa menyusui dan beralih ke makanan yang mengandung serat. Selama periode penyapihan, manajemen yang tepat harus diterapkan. Ini mencakup penyediaan makanan berkualitas tinggi dalam jumlah yang mencukupi agar pertumbuhan anak sapi dapat ditingkatkan setelah proses penyapihan. Selama periode penyapihan, perubahan dalam jenis pakan terjadi, mulai dari yang lebih halus seperti susu induk, hingga yang lebih kasar seperti hijauan yang mengandung serat. Pada usia 2-4 minggu, susu segar menjadi pakan utama bagi anak sapi. (Sumber: Tabloid Sinar Tani, 2020)

2.5 Profil Perusahaan

Koperasi Produksi Ternak (KPT-MS) merupakan sebuah entitas hukum koperasi yang bergerak dalam bisnis pembiakan sapi dengan prinsip pembagian hasil. Kegiatan usaha koperasi ini meliputi perdagangan sapi, produksi dan penjualan pakan, penyediaan pinjaman untuk kepemilikan sapi, serta penjualan produk-produk hasil dari limbah ternak. Koperasi yang dikenal sebagai KPT Maju Sejahtera berlokasi di kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Fokus utama dari kegiatan koperasi ini adalah dalam bidang peternakan sapi

Sejak tahun 2014, KPT Maju Sejahtera telah didirikan dan hingga sekarang memiliki 293 anggota yang berasal dari 20 kelompok peternak di kecamatan Tanjungsari. Rata-rata setiap kelompok terdiri dari 20 orang anggota. Saat ini, jumlah populasi ternak sapi yang dikelola oleh KPT Maju Sejahtera mencapai 785 ekor. Perjalanan ini dimulai pada tahun 2009 dengan pembentukan kandang kelompok sebagai langkah awal, yang kemudian berkembang menjadi kelompok ternak pada tahun 2012. Proses ini didorong oleh pertimbangan keamanan dan

mendapat dukungan dari Dinas Peternakan Kabupaten Lampung Selatan.